



Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kualu Ceria

Nurmalina

Dosen S1 PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Anak-anak Indonesia tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada pendidikan Anak Usia Dini inilah kepribadian seorang anak dibentuk, oleh karena itu pendidikan yang diberikan kepada Anak Usia Dini sebenarnya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik penyelenggaraannya, pendidiknya, ataupun fasilitas yang mendukung pendidikan tersebut agar tercipta generasi-generasi yang memiliki kepribadian baik. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi yang terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek (Hebert Bisno, 1969). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Bahasa Indonesia yang Baik mampu mengembangkan kepribadian peserta didik di PAUD KUALU CERIA Kisaran Barat bisa dikatakan sudah cukup baik. Terbukti dari hasil riset yang menunjukkan hasil positif disetiap pertanyaan maupun pengamatan yang dilakukan penulis. Dari hasil penelitian ini dapat juga disimpulkan bahwa, bahasa Indonesia mampu sebagai pengembang kepribadian seorang peserta didik. Terbukti dari hasil pengamatan patokan khusus peneliti yang menunjukkan rata-rata yang cukup baik. Saya mengharapkan setelah dilakukannya riset mini ini, pembaca dapat mencontoh dan meningkatkan penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik guna meningkatkan hasil belajar seperti di PAUD KUALU CERIA.

Keywords: Pengembangan, Kepribadian, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk individu yang

berkualitas. Anak-anak bangsa Indonesia tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Pendidikan anak

pada usia dini sangat diperlukan, karena pada tahap tersebut sistem pengajaran akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir anak. Rasa keingintahuan anak akan timbul jika ia menemukan sesuatu hal yang baru dan menarik sehingga anak cenderung ingin mencoba hal baru tersebut. Pada saat itulah seorang anak perlu bimbingan yang tepat.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD). Paud adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada pendidikan Anak Usia Dini inilah kepribadian seorang anak dibentuk oleh karena itu pendidikan yang diberikan kepada Anak Usia Dini sebenarnya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik penyelenggaraannya, pendidiknya, ataupun fasilitas yang mendukung pendidikan tersebut agar tercipta generasi-generasi yang memiliki kepribadian baik.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme

perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh pada kebenaran informasi yang disampaikan. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi yang terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku. Kendala yang harus di hindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik.

Berbahasa yang baik dapat di tempatkan pada kondisi resmi atau pada pembicaraan santai dengan mengikuti kaidah berbahasa Indonesia di dalamnya.

Menurut Hibana S Rahman (2004: 4) anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan perkembangan yang membekas dan berjangka lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Ia memiliki sejumlah potensi baik potensi fisik-biologis, kognisi maupun sosio-ekonomi. Ia adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat serta merupakan pembelajar yang aktif dan energik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai 6 tahun. pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Tujuan umum Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tujuan aspek didaktik psikologis tujuan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah:

- Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong dirinya sendiri, yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu meraawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
- Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).

Hal ini sesuai dengan perkembangan paradigma dunia pendidikan melalui empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* yang dalam implementasinya dalam lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan *learning by playing*, belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuh-kembangkan keterampilan hidup (*life skill*) sederhana sedini mungkin.

Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini Program kegiatan bermain pada pendidikan anak usia dini memiliki sejumlah fungsi yaitu :

- a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c) Mengembangkan sosialisasi anak
- d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan

- e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini seperti : Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Padu Sejenis maupun Taman Kanak-Kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Di lingkungan pendidikan seperti di PAUD KUALU CERIA, pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik yang masih berusia rata (4 – 5) tahun. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki andil yang besar untuk mengajarkan bahasa Indonesia sehingga akan menciptakan etika komunikasi yang baik. Setelah itu peserta didik akan memiliki nilai kesopanan berbicara dan tingkah laku yang terpuji. Penggunaan bahasa yang baik dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi atau pendapat yang diinginkan. orang lain akan mengerti apa yang dimaksud dan tujuan kita.

Dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menggunakan tata bahasa yang baik supaya terbiasa untuk berkomunikasi lebih efektif. Adanya bahasa gaul juga dapat mempengaruhi etika seseorang dalam berkomunikasi. Masyarakat sekarang lebih cenderung menggunakan baha gaul dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mulai lunturnya kecintaan kepada bahasa Indonesia adalah hal yang harus dihindari. Pengaruh dari lingkungan masyarakat dalam penggunaan bahasa gaul ini juga dapat mempengaruhi peserta didik PAUD KUALU CERIA, bahkan dalam hal ini masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan

kepribadian peserta didik, karena peserta didik lebih terpengaruh dengan masyarakat luar jika tidak mendapat perhatian dengan siapa dia bergaul dan sebagainya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dengan perkembangan kepribadian peserta didik PAUD KUALU CERIA.

Kepribadian menurut Koetjaraningrat adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seseorang secara lahir konsisten dan konsekuen dalam bertingkah laku, sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain.

Menurut Cuber kepribadian adalah gabungan keseluruhan sifat-sifat yang tampak dan dilihat oleh seseorang. Menurut Yinger kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seseorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

Faktor pembentuk kepribadian sebagai berikut.

- a) Pembawaan / warisan biologis.
- b) Lingkungan Fisik/Alam
- c) Faktor Sosial.
- d) Faktor Kelompok.

Media Sosialisasi Pembentuk

Kepribadian :

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Teman Sepermainan.
- d) Sosialisasi di lingkungan kerja.
- e) Sosialisasi melalui media massa.
- f) Masyarakat secara umum.

Tahap pembentukan Kepribadian
sebagai berikut.

- a) Persiapan/ Preparatory stage.
- b) Tahap Meniru/Play Stage
- c) Tahap Sikap Bertindak/Gama Stage
- d) Tahap Penerimaan Norma
Kolektif/Generalized Other

METODE PENELITIAN

Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat

diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek (Hebert Bisno, 1969). Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran (Almadk, 1939). Pengertian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. "sama halnya pendekatan yang dilakukan Arif Furchan, Pendekatan Kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Menurut Kasiran dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia atau sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Deskriptif kualitatif yang diatas, penelitian memutuskan untuk menggunakan metode tersebut untuk meneliti karena sesuai dengan judul artikel. Kesesuaian yang penulis maksud adalah kesesuaian metode tertulis berupa pengamatan dan ucapan berupa wawancara. Dilakukan riset mini ini, penulis diharapkan dapat mengetahui seberapa besarkah peranan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dengan perkembangan kepribadian peserta didik di PAUD Kualu Ceria Desa Kualu Nenas, Kampar, Riau.

PEMBAHASAN

Kepribadian menurut Barus (2013) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola

tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang, segala sesuatu mengenai diri seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa di ukur yang ditunjukkan oleh seseorang.

Peranan Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Kepribadian Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Barus, 2013). Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya (Pranowo, 2009: 3). Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang.

Peranan bahasa Indonesia bagi peserta didik PAUD KUALU CERIA Kisaran Barat sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya. Prawono mengungkapkan bahwa berbahasa secara baik, benar dan santun dapat menjadi kebiasaan yang dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik (2009:8). Oleh sebab itu, penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD KUALU CERIA sangat diperlukan guna mengembangkan kepribadian peserta didik. Karena peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disekitarnya.

Langkah dan Hasil Penelitian

Langkah awal untuk mengetahui bagaimana peranan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengembang kepribadian/karakter objek yang akan diteliti adalah dengan wawancara. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara lisan

bagaimana gambaran kepribadian objek, dan bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sehari-harinya, hal ini dilihat dari seberapa besar pengetahuan si objek mengetahui Bahasa Indonesia dan bagaimana si objek bertutur bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Langkah yang kedua yaitu dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dimaksud adalah memantau tata Bahasa Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran atau diluar waktu pembelajaran. Langkah ini juga merupakan langkah terakhir untuk mengetahui kepribadian objek yang diteliti. Saya mengambil sampel dari 5 dari 8 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di PAUD KUALU CERIA tersebut. Saya mengajukan 5 pertanyaan kepada pendidik. Dan mengambil sampel 10 dari 25 peserta didik dan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian saya mengambil nilai tengah 7 dari 10 peserta didik mengakui dan menyetujui bahwa bahasa Indonesia berperan dalam pengembangan kepribadian peserta didik.

Setelah menyelesaikan wawancara kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka dapat menggambarkan bagaimana sebenarnya peranan bahasa Indonesia dalam pengembangan kepribadian/karakter peserta didik di PAUD KUALU CERIA. Setelah menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan metode pengamatan untuk mengamati siswa yang telah diwawancarai tersebut, apakah jawaban para siswa tersebut sesuai dengan apa yang dijawabnya ketika wawancara.

Pengamatan ini dilakukan ketika proses belajar mengajar. Dengan mengamati tata bahasa yang digunakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan bahasa yang digunakan oleh peserta didik. Saya dapat mengambil kesimpulan dari metode pengamatan yaitu, hasil dari metode wawancara tidak berbeda jauh dengan hasil metode pengamatan.

Hasilnya adalah 7 dari 10 peserta didik mampu menirukan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan apa yang diterapkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Bahasa Indonesia yang Baik mampu mengembangkan kepribadian peserta didik di PAUD KUALU CERIA Kisaran Barat bisa dikatakan sudah cukup baik. Terbukti dari hasil riset yang menunjukkan hasil positif disetiap pertanyaan maupun pengamatan yang dilakukan penulis.

Dari hasil penelitian ini dapat juga kita simpulkan bahwa, bahasa Indonesia mampu sebagai pengembang kepribadian seorang peserta didik. Terbukti dari hasil pengamatan patokan khusus peneliti yang menunjukkan rata-rata yang cukup baik. Saya mengharapkan setelah dilakukannya riset mini ini, pembaca dapat mencontoh dan meningkatkan penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik guna meningkatkan hasil belajar seperti di PAUD KUALU CERIA.

RUJUKAN

- Barus, Sanggup, 2013. *Pendidikan Bahasa Indonesia* : Unimed Press
- Ghembie. 2010. *Pengaruh Bahasa Indonesia- Terhadap Kepribadian*.<http://ghembie109.blogspot.com/2010/11/pengaruh-bahasaindonesia-terhadap.html>. Akses 9 November 2015.
- Lionkiki. 2013. *Pengertian Kepribadian*.
<http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/09/pengertiankepribadian>. Akses 5 Desember 2015
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok:Holistica.